

## **BAB III**

### **SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. SAJIAN DATA**

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dalam sajian data ini peneliti akan membahas secara mendalam terkait program kerja dari *Youth For Climate Change* Yogyakarta salah satunya yaitu program Edukasi dan Sosialisasi dalam mengembangkan kesadaran masyarakat Yogyakarta untuk peduli terhadap lingkungan Tahun 2017. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara ini menggunakan pedoman yaitu *Interview Guide* yang berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh YFCC Yogyakarta, sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berupa dokumentasi atau arsip lainnya.

Dalam sajian data ini peneliti akan menjelaskan secara rinci hasil wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan dengan pihak narasumber yaitu Organisasi *Youth For Climate Change* Yogyakarta dan masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh organisasi YFCC Yogyakarta. dari hasil wawancara peneliti dengan Ketua YFCC Yogyakarta yaitu dengan Chrisna Ocvatika Santoso, wawancara dilakukan pada tanggal 25 September 2017 dan Admin Informasi (Instagram dan Facebook) YFCC Yogyakarta Kristinar, wawancara dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2017 dan masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan YFCC Yogyakarta seperti

Kepala sekolah SD Negeri Geyajan Bapak Bambang Purwaka, wawancara dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2017 dan Masyarakat Dligo Ibu Nunung selaku ibu dukuh di desa dligo, wawancara dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2017. Wawancara ini dilakukan untuk memperkuat bukti-bukti yang peneliti ambil dari narasumbernya langsung untuk di jadikan acuan dasar untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh organisasi YFCC Yogyakarta dalam mengembangkan kesadaran masyarakat Yogyakarta untuk peduli lingkungan Tahun 2017.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh organisasi *Youth For Climate Change* Yogyakarta dalam hal mengembangkan kesadaran masyarakat Yogyakarta untuk peduli lingkungan Tahun 2017. Hal ini bisa dibuktikan dengan rangkaian strategi komunikasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang akan peneliti sampaikan. Berikut ini adalah sajian data dari organisasi YFCC Yogyakarta dalam mengembangkan kesadaran masyarakat Yogyakarta untuk peduli lingkungan Tahun 2017.

### **1. Perencanaan Strategi Komunikasi *Youth For Climate Change* Yogyakarta Dalam Mengembangkan Kesadaran Masyarakat Yogyakarta Untuk Peduli Lingkungan Tahun 2017.**

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi komunikasi sangat diperlukan dalam proses penyampaian pesan kepada masyarakat, apalagi didalam suatu organisasi yang tujuannya adalah untuk mengembangkan kesadaran masyarakat akan peduli

lingkungan, lancar tidaknya suatu kegiatan yang dilakukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta itu tergantung dari perencanaannya. Strategi komunikasi yang efektif selalu diawali dengan perencanaan yang matang, karena perencanaan yang matang adalah kunci keberhasilan dari suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan. Sebelum melakukan kegiatan YFCC Yogyakarta melakukan pembekalan upgrading kepada anggota baru tentang bagaimana cara peduli terhadap lingkungan dan menjaga lingkungan, hal ini bertujuan untuk menanamkan rasa peduli kepada anggota baru terhadap lingkungan sebelum terjun langsung berhadapan dengan masyarakat. seperti yang sudah dikatakan oleh Chrisna Ocvatika Santoso selaku ketua *Youth For Climate Change* Yogyakarta.

ada mas, namanya upgrading untuk internal yaitu edukasi ke internal, Sebelum terjun langsung kita sudah diberikan pengetahuan tentang perubahan iklim yang bermula dari perubahan lingkungan dari anggota YFCC lama kepada anggota baru tentang bagaimana cara sederhana yang bisa kita lakukan untuk menjaga lingkungan seperti contoh: menanam pohon, mendaur ulang sampah plastik, mengurangi zat yang tak ramah lingkungan, mengurangi penggunaan sampah plastik dan masih banyak yang lainnya. (wawancara dengan ketua YFCC Yogyakarta, 25 September 2017).

Dengan adanya kegiatan pembekalan upgrading ini diharapkan kepada anggota baru untuk bisa membuat organisasi YFCC Yogyakarta menjadi lebih baik lagi untuk kegiatan selanjutnya. Ditahun 2017 ini *Youth For Climate Change* Yogyakarta mempunyai program yang salah satunya yaitu Edukasi, Edukasi yang dilakukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta adalah dengan memberikan informasi melalui media sosial terkait dengan hari-hari lingkungan sedunia,

berdiskusi dan memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara menjaga lingkungan agar dampak dari perubahan iklim bisa diminimalisir, pentingnya edukasi kepada masyarakat tentang peduli lingkungan menjadi hal yang harus dimengerti oleh masyarakat, tentang bagaimana cara menjaga lingkungan dari perubahan iklim, hal ini lah yang tidak akan pernah bosan dan terus menerus kami beritahukan kepada masyarakat agar masyarakat mau ikut peduli terhadap lingkungan sekitar. Seperti yang sudah dikatakan oleh Chrisna Ocvatika Santoso selaku ketua *Youth For Climate Change* Yogyakarta.

Untuk edukasi yang YFCC Yogyakarta lakukan adalah dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui sosial media dan interaksi langsung tentang bagaimana cara agar supaya masyarakat mau menjaga lingkungan dengan hal-hal kecil yang bisa kita lakukan. (wawancara dengan ketua YFCC Yogyakarta, 25 September 2017).

<b>Tema</b>	<b>Tanggal dan Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Target Sasaran</b>	<b>Tempat</b>
Edukasi mengenai Hutan Sedunia	21 Maret 2017	Melalui Media Sosial	Seluruh Masyarakat	
Edukasi mengenai Meteorological Sedunia	23 Maret 2017	Melalui Media Sosial	Seluruh Masyarakat	
Edukasi mengenai Air Sedunia	24 Maret 2017	Diskusi Mengenai Air	Masyarakat Umum	Rumah Kreatif Jogja
Edukasi mengenai Bumi Sedunia	22 April 2017	Melalui Media Sosial	Seluruh Masyarakat	
<i>YFCC Goes To Village</i>	12 September 2017 (13.00-Selesai)	Pengolahan Sampah Organik	Masyarakat Desa Dligo	Desa Kelingseng,

		menjadi pupuk Organik		Dlgo kab Bantul DIY
<i>YFCC Goes To School</i>	30 September 2017 (08.00- Selesai)	Belajar Menanam Pohon	Siswa Sd Gejayan	SDN Gejayan
<i>Talkshow</i>	12 November 2017 (08.30- 11.00)	Sumberdaya Lahan dan Ekosistem	Masyarakat Umum	Aula Badan Lingkungan Hidup DIY Yogyakarta

Gambar 1. Program *Edukasi* yang dilakukan oleh YFCC Yogyakarta 2017

Sumber: Ketua YFCC Yogyakarta

Hal ini sama Seperti yang sudah dikatakan oleh Kristinar selaku admin Informasi (Instagram dan Facebook) *Youth For Climate Change* Yogyakarta

Edukasi yang kita berikan tentunya tidak jauh-jauh dari bidang lingkungan seperti pengolahan sampah, baru-baru ini agenda *Youth For Climate Change* Yogyakarta yang di selenggarakan di salah satu desa di bantul yang bernama (YFCC Yogyakarta Goes to village) disana kami mengedukasi masyarakat mengenai pengolahan sampah yang bisa di manfaatkan sebagai pupuk organik untuk kebutuhan pertanian dan perkebunan di mana mayoritas masyarakat disana bekerja dibidang pertanian dan perkebunan. (wawancara dengan admin informasi YFCC Yogyakarta, 3 Oktober 2017).

Edukasi yang dibuat oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta adalah salah satu bentuk kegiatan yang nyata dari organisasi YFCC Yogyakarta dalam mengembangkan kesadaran masyarakat tentang peduli lingkungan yang akan berdampak kepada perubahan iklim. dalam hal ini YFCC Yogyakarta juga mempunyai program mengenai Sosialisasi, Untuk Sosialisasi yang dilakukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta adalah dengan memberikan praktek

langsung kepada masyarakat mengenai bagaimana cara menjaga lingkungan sekitar dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk bisa digunakan oleh masyarakat sekitar dan sosialisasi ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat melalui pemahaman gaya hidup yang ramah lingkungan. Seperti yang sudah dikatakan oleh Chrisna Ocvatika Santoso selaku ketua *Youth For Climate Change* Yogyakarta.

Untuk sosialisasi yang YFCC Yogyakarta lakukan adalah dengan praktek langsung mengenai cara tentang bagaimana menjaga lingkungan dan memanfaatkan lingkungan dari kerusakan yang bisa ditimbulkan seperti contoh kegiatan yang YFCC Yogyakarta lakukan adalah dengan YFCC Goes to school dan YFCC Goes to Village. (wawancara dengan ketua YFCC Yogyakarta, 25 September 2017).

<b>Tema</b>	<b>Tanggal dan Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Target Sasaran</b>	<b>Tempat</b>
YFCC Goes To Village	12 September 2017 (13.00- Selesai)	Pengolahan Sampah Organik menjadi pupuk Organik	Masyarakat Desa Dligo	Desa Kelingseng, Dligo kab Bantul DIY
YFCC Goes To School	30 September 2017 (08.00- Selesai)	Belajar Menanam Pohon	Siswa Sd Gejayan	SDN 1 Gejayan

Gambar 2. Program Sosialisasi yang dilakukan oleh YFCC Yogyakarta

Sumber: Ketua YFCC Yogyakarta.

Sedangkan Sosialisasi menurut Kristinar selaku admin Informasi (Instagram dan Facebook) *Youth For Climate Change* Yogyakarta.

Sosialisasi yang dimulai dari kami sendiri. Kami mensosialisasikan dengan cara memberi contoh melalui tindakan kami terlebih dahulu seperti, tidak menggunakan botol sekali pakai untuk minum, kami selalu membawa botol minum (tumbler). Saat belanja kami sebisa mungkin tidak menggunakan plastik bag dengan hal-hal kecil seperti itu orang-orang disekitar kami akan sadar bahwa apa yang kami lakukan untuk melindungi lingkungan dari kerusakan, yah setidaknya kami memiliki aksi untuk ikut berkontribusi agar bumi tidak semakin sakit dengan gaya hidup manusia yang semakin modern dan instant yang sebenarnya sangat baik tapi berdampak besar terhadap lingkungan. (wawancara dengan admin informasi YFCC Yogyakarta, 3 Oktober 2017).

Program Edukasi dan Sosialisasi yang sudah dibuat oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta merupakan salah satu cara dalam mengembangkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar, setiap kegiatan yang dilakukan oleh YFCC Yogyakarta merupakan hasil dari pemikiran atau gagasan dari para volunteer yaitu relawan YFCC Yogyakarta. sebelum menentukan kegiatan, dibutuhkan perencanaan yang matang untuk kesuksesan dalam suatu kegiatan yang akan dilakukan, kesiapaan akan suatu kegiatan yang dilakukan ditentukan dengan perencanaan yang akan kita buat. Menurut Chrisna Ocvatika Santoso selaku ketua *Youth For Climate Change* Yogyakarta.

Kegiatan yang akan kita buat oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta itu menggunakan sistem musyawarah yang dimana semua volunteer YFCC Yogyakarta terlibat dalam menentukan kegiatan tersebut dan memutuskan kapan kegiatan itu dilakukan dan menentukan target sasaran yang akan kita tuju. Dalam menentukan kegiatan YFCC Yogyakarta mempunyai cara dalam membuat suatu kegiatan, yaitu: a) mengevaluasi kegiatan tahun lalu untuk menjadikan acuan dasar dalam membuat suatu kegiatan di tahun depan. b) Menganalisis isu tentang permasalahan lingkungan yang ada disekitar kita dengan semua anggota

YFCC Yogyakarta. c) Menentukan target sasaran sebelum membuat kegiatan. d) rapat seluruh anggota YFCC untuk menentukan kegiatan dalam 6 bulan sekali. (rapat besar). (wawancara dengan ketua YFCC Yogyakarta, 25 September 2017).

## **1.1 Pengenalan Situasi**

Langkah pertama dalam perencanaan komunikasi adalah melakukan analisis situasi. Sebelum menyusun program, organisasi harus melakukan analisis situasi, hal ini berguna untuk memperoleh informasi, sehingga dapat diketahui situasi kawasan yang akan menjadi sasaran dalam program tersebut. Untuk menentukan situasi kita harus mengambil sampel dari responden yang dianggap cukup mewakili suatu khalayak yang menjadi sasaran kemudian pendapat-pendapat tersebut dikelompokkan menurut kategori tertentu. Jika situasi dapat dikenali dengan baik, maka pemecahan masalah yang ada akan dapat dikenali dan mudah untuk dipecahkan.

Dalam analisis situasi ini *Youth For Climate Change* Yogyakarta melakukan survei langsung kepada masyarakat untuk menanyakan permasalahan yang ada dimasyarakat mengenai lingkungan sekitar dan mencari tahu tentang isu-isu yang hangat diperbincangkan oleh masyarakat sekitar. Setelah semua informasi sudah terkumpul maka YFCC Yogyakarta melakukan sistem musyawarah untuk menentukan suatu kegiatan yang akan dilakukan. Dengan adanya analisis situasi ini diharapkan untuk organisasi YFCC Yogyakarta bisa dengan mudah mengidentifikasi informasi apa yang akan



disampaikan kepada masyarakat yang akan menjadi target sasaran. Menurut Chrisna Ocvatika Santoso selaku ketua *Youth For Climate Change* Yogyakarta.

Dalam hal ini *Youth For Climate Change* Yogyakarta menyesuaikan kebutuhan masyarakat juga mas, sedang butuh apa, dan juga menyesuaikan isu-isu lingkungan yang sedang hangat. Menanyakan terlebih dahulu permasalahan yang ada dimasyarakat untuk lebih mudah menentukan tema atau informasi apa yang akan *Youth For Climate Change* Yogyakarta sampaikan. Dan setelah itu *Youth For Climate Change* Yogyakarta bisa dengan mudah menentukan target sasarnya. (wawancara dengan ketua YFCC Yogya karta, 25 September 2017).

## **1.2 Menentukan Komunikator**

Komunikator adalah salah satu faktor yang memegang peranan penting yang harus dimiliki oleh organisasi atau perusahaan yang akan melakukan kegiatan komunikasi. Penentu keberhasilan didalam suatu organisasi biasanya ditentukan oleh seorang komunikator. Seorang komunikator harus bisa menguasai materi yang akan disampaikan kepada masyarakat agar masyarakat mau menerima akan pesan yang akan komunikator sampaikan. Penggunaan komunikator di dalam *Youth For Climate Change* Yogyakarta adalah sebagai penerjemah kepada masyarakat tentang maksud dan tujuan dari apa yang akan kita lakukan di tempat tersebut. Seperti yang sudah dikatakan oleh Chrisna Ocvatika Santoso selaku ketua *Youth For Climate Change* Yogyakarta

pasti kita menggunakan komunikator mas sebagai penyampaian pesan kepada masyarakat, penggunaan komunikator di YFCC Yogyakarta biasa sebagai penerjemah kepada masyarakat mas, karena kebanyakan dari kita tidak terlalu menguasai bahasa jawa jadi kita menggunakan komunikator yang bisa berbahasa jawa dari anggota

YFCC Yogyakarta. untuk kegiatannya YFCC Yogyakarta juga menggunakan komunikator dari anggota YFCC Yogyakarta sebagai penyampaian pesan yang akan disampaikan. (wawancara dengan ketua YFCC Yogya karta, 25 September 2017).

Hal ini sama Seperti yang sudah dikatakan oleh Kristinar selaku admin Informasi (Instagram dan Facebook) *Youth For Climate Change* Yogyakarta.

Biasanya kami menggunakan komunikator dalam event-event tertentu saja. Contohnya, YFCC Yogyakarta *Goes to Village*, sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa biasanya masyarakat di desa terpencil tidak begitu mengerti Bahasa Indonesia, mereka cenderung menggunakan Bahasa jawa, nah disitulah peran komunikator. Kami menggunakan komunikator untuk menyampaikan maksud dan tujuan kami kepada masyarakat. Biasanya kami meminta bantuan kepada sesama anggota YFCC Yogyakarta yang mengerti Bahasa jawa. Perannya yaitu menyampaikan maksud dan tujuan kami kepada masyarakat setempat. (wawancara dengan admin informasi YFCC Yogyakarta, 3 Oktober 2017).

### **1.3 Penetapan Tujuan**

Penentuan tujuan dibuat agar dapat mempermudah seorang komunikator dalam pembuatan program komunikasi yang akan dijalankan. Agar suatu kegiatan komunikasi dapat berjalan lebih fokus dan efektif, maka tujuan yang masih bersifat umum perlu dipersempit untuk mempermudah dalam membuat suatu program komunikasi, karena dengan tujuan yang lebih sempit maka strategi yang digunakan akan lebih fokus. Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan diawal dapat menjadi tolak ukur untuk hasil yang nantinya akan dicapai.

*Youth For Climate Change* Yogyakarta mempunyai tujuan yaitu untuk mengembangkan kesadaran masyarakat untuk peduli lingkungan yang dimulai dari

diri sendiri untuk tidak merusak lingkungan dengan hal-hal kecil yang bisa kita lakukan. Seperti yang sudah dikatakan oleh Chrisna Ocvatika Santoso selaku ketua Youth For Climate Change Yogyakarta.

Tujuan dari YFCC Yogyakarta adalah Untuk menyadarkan kesadaran masyarakat tentang peduli Lingkungan yang dimana masyarakat sekarang mulai tidak peduli lagi dengan lingkungan. (wawancara dengan ketua YFCC Yogyakarta, 25 September 2017).

Tujuan umum dari *Youth For Climate Change* Yogyakarta adalah dengan mengembangkan kesadaran masyarakat Yogyakarta untuk peduli lingkungan dengan cara memberikan edukasi dan sosialisasi tentang pemahaman bagaimana cara peduli terhadap lingkungan untuk keselamatan bumi kita, dengan kata lain masyarakat harus bisa menjaga lingkungan dari kerusakan yang ditimbulkan. Hal ini sama seperti yang sudah dikatakan oleh Kristinar selaku admin Informasi (Instagram dan Facebook) *Youth For Climate Change* Yogyakarta.

Mengedukasi masyarakat sekitar dengan cara memberitahukan hal-hal kecil yang bisa kita lakukan seperti contoh jangan buang sampah sembarangan dan aktif di sosial media dengan cara memberikan informasi-informasi terkait perubahan-perubahan lingkungan, serta mengajak masyarakat untuk lebih peduli dengan lingkungan melalui aksi-aksi yang YFCC Yogyakarta telah lakukan seperti contoh mengajarkan anak kecil untuk gemar menanam pohon. (wawancara dengan admin informasi YFCC Yogyakarta, 3 Oktober 2017).

#### **1.4 Menentukan Pesan**

Pesan adalah suatu yang akan disampaikan kepada khalayak berupa ide, gagasan, informasi atau kegiatan tertentu yang dipublikasikan untuk dipahami,

dimengerti dan diketahui. Sebuah pesan harus di buat semenarik mungkin agar Pesan yang akan disampaikan bisa dengan mudah dipahami oleh kalangan masyarakat oleh sebab itu pesan harus bisa dibuat secara jelas.

Pesan yang akan disampaikan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta adalah untuk mengembangkan kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan, dengan melakukan program edukasi dan sosialisasi yang akan dilakukan oleh YFCC Yogyakarta. Seperti yang sudah dikatakan oleh Chrisna Ocvatika Santoso selaku ketua *Youth For Climate Change* Yogyakarta.

Pesan yang akan kami sampaikan adalah dengan menyampaikan tujuan dari *Youth For Climate Change* Yogyakarta yaitu mengembangkan kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan. dengan melalui program-program yang sudah dibuat diharapkan agar masyarakat bisa menerima pesan yang akan disampaikan oleh YFCC yogyakarta. seperti contoh YFCC Yogyakarta melakukan pemanfaatan limbah organik dari sampah sayuran dan buah-buah dijadikan pupuk organik dan pesan yang di sampaikan adalah pemanfaatan limbah menjadi pupuk agar sampah organik bisa berguna mas. (wawancara dengan ketua YFCC Yogyakarta, 25 September 2017).

Pemanfaatan limbah ini menjadi salah satu cara yang dilakukan oleh organisasi *Youth For Climate Change* Yogyakarta dalam memanfaatkan sampah sebagai bahan yang berguna untuk masyarakat. Dalam penggunaannya sampah organik dari sayur-sayuran dan buah-buahan yang juga bisa membuat tanah menjadi subur

## 1.5 **Memilih Media**

Media adalah sarana atau saluran yang mendukung proses komunikasi agar pesan yang disampaikan komunikator dapat sampai dengan baik kepada komunikan. Penggunaan media merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan tentang suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi atau perusahaan yang akan menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Dalam pemilihan media itu harus mempertimbangkan tentang beberapa aspek dari mulai keuangan dan target sasarnya.

Dalam program yang dilakukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta dalam menyampaikan pesan kepada khalayak atau komunikan YFCC Yogyakarta mempunyai dua teknik penyampaian pesan yaitu: *face to face* dan bermedia. Dalam kegiatan *face to face* yang YFCC Yogyakarta melakukan dengan terjun langsung memberitahukan kepada masyarakat melalui kegiatan yang sudah dibuat seperti *YFCC Goes to village* dan *YFCC Goes to school* komunikator didalam kegiatan tersebut adalah anggota dari YFCC Yogyakarta. Media menjadi salah satu faktor penentu untuk menyebarkan informasi dalam mencakup masyarakat luas. Pemanfaatan media yang digunakan oleh YFCC Yogyakarta adalah berupa media sosial yang biasa digunakan oleh masyarakat Indonesia seperti: Blogspot, Instagram, Facebook, dan Twitter. Memanfaatkan media sosial adalah sebagai wadah untuk berbagi informasi mengenai apa itu YFCC Yogyakarta dan kegiatan apa yang YFCC

Yogyakarta lakukan. Menurut Chrisna Ocvatika Santoso selaku ketua *Youth For Climate Change* Yogyakarta.

Media yang kami gunakan adalah dengan *Face to face*, turun langsung ke lapangan bertemu dengan masyarakat. Dan melalui media, dengan menggunakan media informasi bisa lebih cepat di sebar, media yang digunakan oleh YFCC Yogyakarta adalah Blogspot, Instagram, facebook dan twitter. (wawancara dengan ketua YFCC Yogyakarta, 25 September 2017).

Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh admin YFCC Yogyakarta Yaitu YFCC Yogyakarta juga menggunakan media sosial sebagai alat penyampaian informasi secara luas.

Kami menggunakan sosial media, tentunya sosial media seperti instagram, twitter, facebook, dan blogspot. Keempat sosial media tersebut sangat familiar dikalangan masyarakat. . (wawancara dengan admin informasi YFCC Yogyakarta, 3 Oktober 2017).

## **2. Pelaksanaan Strategi Komunikasi *Youth For Climate Change* Yogyakarta Dalam Mengembangkan Kesadaran Masyarakat Yogyakarta Untuk Peduli Lingkungan Tahun 2017.**

Dalam pelaksanaan strategi komunikasi program Edukasi dan Sosialisasi seperti apa yang dilakukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta dalam mengembangkan kesadaran masyarakat Yogyakarta untuk peduli lingkungan Tahun 2017. Dalam melaksanakan kegiatannya YFCC Yogyakarta melakukan dua jenis strategi yaitu tatap muka (*face to face*) dan bermedia (*mediated*). Dalam kegiatan penyampaian pesan atau informasi terkait program edukasi dan sosialisasi,

YFCC Yogyakarta memanfaatkan strategi bermedia untuk bisa mencakup masyarakat luas, namun strategi tatap muka juga digunakan sebagai proses penyampaian pesan kepada masyarakat untuk mengetahui respon langsung dari masyarakat yang terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan.

**1. Pelaksanaan Strategi Komunikasi Tatap Muka (*face to face*) Youth For Climate Change Yogyakarta dalam Mengembangkan Kesadaran Masyarakat Yogyakarta untuk Peduli Lingkungan Tahun 2017.**

*a. Open Recruitment*

Langkah awal sebelum ditentukannya kegiatan di Tahun 2017 ini YFCC Yogyakarta melakukan pelaksanaan *Open Recruitment* kepada anggota baru di Tahun 2017 pada tanggal 22 Desember sampai dengan 13 Januari, dengan adanya *Open Recruitment* ini diharapkan kepada anggota baru untuk bisa melanjutkan perjuangan dari anggota kepengurusan YFCC yang sebelumnya. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh anggota baru adalah: 1) mahasiswa berusia 18-28 tahun, 2) berdomisili di Yogyakarta, 3) punya passion dalam bidang lingkungan, 4) mampu berkomitmen dan bekerja dalam tim.



Gambar 1. Open Recruitment 2017 YFCC Yogyakarta

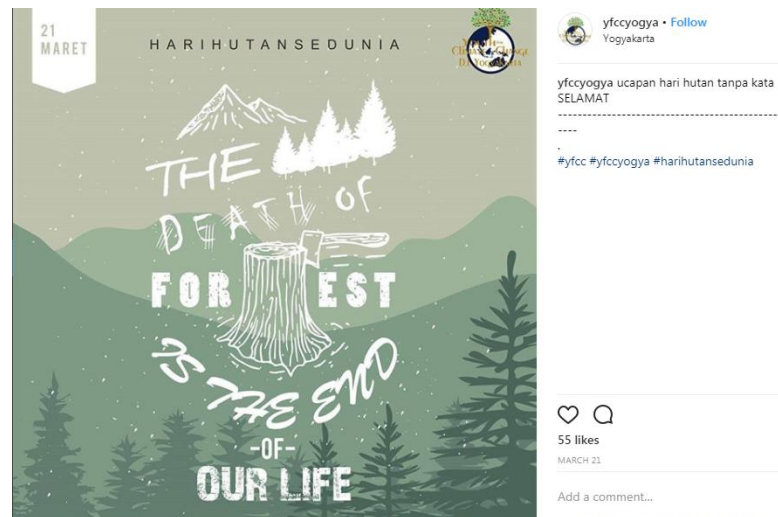
Sumber: Instagram YFCC Yogyakarta

b. Edukasi mengenai Hutan Sedunia

Hari hutan sedunia di peringati setiap tanggal 21 Maret, dalam hal ini YFCC Yogyakarta memberikan informasi kepada masyarakat akan hari hutan sedunia, YFCC Yogyakarta menggunakan media sosial seperti Instagram sebagai alat untuk penginformasian tentang hari hutan sedunia kepada masyarakat agar masyarakat mau ikut peduli dan mengerti tentang permasalahan mengenai hutan, pentingnya pemberitahuan kepada masyarakat mengenai hari hutan sedunia merupakan langkah awal untuk menyadarkan kesadaran masyarakat untuk bisa peduli terhadap hutan yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini



YFCC Yogyakarta hanya memberitahukan kepada masyarakat mengenai hari hutan sedunia dan diharapkan masyarakat mau ikut peduli terhadap hutan di sekitarnya untuk kelangsungan hidup bagi manusia.



Gambar 2. Edukasi mengenai Hutan Sedunia

Sumber: Instagram YFCC Yogyakarta

c. Edukasi mengenai *Meteorological* Sedunia

Hari *Meteorological* Sedunia di peringati setiap tanggal 23 Maret, dalam hal ini YFCC Yogyakarta memberikan informasi kepada masyarakat luas akan Hari *Meteorological* Sedunia, dalam penyampaian pesannya YFCC Yogyakarta menggunakan media sosial seperti Instagram sebagai alat untuk penginformasian tentang Hari *Meteorological* Sedunia kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui tentang Hari *Meteorological* Sedunia dan diharapkan masyarakat mau ikut peduli dan mengerti tentang permasalahan

mengenai *Meteorological*, pentingnya pemberitahuan kepada masyarakat mengenai hari *Meteorological* sedunia merupakan langkah awal untuk menyadarkan kesadaran masyarakat untuk bisa peduli terhadap Hari *Meteorological* Sedunia . Dalam hal ini YFCC Yogyakarta hanya memberitahukan kepada masyarakat mengenai Hari *Meteorological* Sedunia dan pesan yang YFCC Yogyakarta sampaikan adalah “Mari bersahabat dengan bumi, kurangi beban polusi dan emisi, mari jaga atmosfer kita "Selamat Hari *Meteorological* Sedunia"



Gambar 3. Edukasi mengenai *Meteorological* Sedunia

Sumber: Instagram YFCC Yogyakarta

d. Edukasi mengenai Air Sedunia

Hari air sedunia diperingati setiap tanggal 24 Maret, dalam kegiatan ini YFCC Yogyakarta melakukan diskusi dengan dengan komunitas lain untuk membahas mengenai hari air sedunia, YFCC Yogyakarta menjadi koordinator dalam kegiatan ini mengajak komunitas lain untuk berdiskusi dan berbagi informasi mengenai hari air sedunia, yang

menjadi pemateri dalam kegiatan ini adalah Rilo R Surya Atmaja M. Eng Student, beliau adalah Volunteer yang akan berbagi informasi mengenai air. dalam hal ini YFCC Yogyakarta mengharapkan agar para volunteer bisa memahami dan mengetahui tentang makna hari air sedunia, di mulai dari diri sendiri dan bisa mengajak orang lain untuk bisa memanfaatkan air dengan baik dan seefektif mungkin.



Gambar 4. Edukasi mengenai Air Sedunia

Sumber: YFCC Yogyakarta

e. Edukasi mengenai Bumi Sedunia

Hari Bumi Sedunia di peringati setiap tanggal 22 April, dalam hal ini YFCC Yogyakarta memberikan informasi kepada masyarakat luas akan Hari Bumi Sedunia, dalam penyampaian pesannya YFCC Yogyakarta menggunakan media sosial seperti Instagram sebagai alat untuk penginformasian tentang Hari Bumi Sedunia kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui tentang Hari Bumi Sedunia dan

diharapkan masyarakat mau ikut peduli dan mengerti tentang permasalahan mengenai Bumi, pentingnya pemberitahuan kepada masyarakat mengenai hari Bumi sedunia merupakan langkah awal untuk menyadarkan kesadaran masyarakat untuk bisa peduli terhadap Hari Bumi Sedunia . Dalam hal ini YFCC Yogyakarta hanya memberitahukan kepada masyarakat mengenai Hari Bumi Sedunia dan pesan yang YFCC Yogyakarta sampaikan adalah “Kurangilah kegiatan atau aktivitas yang merugikan bumi. Mari bersama menyanyangi bumi kita sendiri



Gambar 5. Edukasi mengenai Bumi Sedunia

Sumber: Intagram YFCC Yogyakarta

f. YFCC Goes to Village

YFCC Goes to Village merupakan kegiatan yang dilakukan oleh YFCC Yogyakarta kepada masyarakat yang ada di desa-desa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat yang berada di desa tentang bagaimana cara mengolah sampah atau limbah

organik. Seperti kegiatan yang dilakukan oleh YFCC Yogyakarta kegiatan ini dilakukan pada tanggal 12 september 2017 bertempat di Desa kelingseng Dligo Bantul dengan tema mengolah sampah atau limbah menjadi hal-hal yang berguna seperti pupuk organik. Dalam hal ini YFCC Yogyakarta melakukan pelatihan kepada masyarakat tentang bagaimana cara mengolah sampah atau limbah menjadi hal yang berguna, untuk itu YFCC Yogyakarta pergi ke desa dligo untuk melatih masyarakat disana untuk memanfaatkan sampah atau limbah, terutama sampah atau limbah organik yang akan dibuat menjadi pupuk organik yang dapat digunakan untuk tanah pertanian. Seperti yang sudah dikatakan oleh ibu Nunung selaku ibu dukuh di desa dligo.

Setelah melihat kegiatan yang dilakukan saya melihat bahwa banyak dari para warga antusias dengan kegiatan sosialisasi ini dan semoga ini menjadi ilmu yang bisa diterapkan oleh masyarakat Desa kelingseng Dligo Bantul. (wawancara dengan ibu dukuh desa dligo, 12 Oktober 2017).



Gambar 6. Kegiatan YFCC Goes to Village  
Sumber: YFCC Yogyakarta

g. *YFCC Goes to School*

*YFCC Goes to School* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh YFCC Yogyakarta kepada anak-anak sekolah, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada anak-anak agar gemar menanam pohon. Seperti kegiatan yang dilakukan oleh YFCC Yogyakarta kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 september 2017 tepatnya di SD Gejayan dengan tema menanamkan rasa cinta sejak dini kepada anak-anak agar gemar menanam pohon di lingkungan sekitar. Perlunya edukasi dan sosialisasi kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan hal-hal sederhana yaitu mengajak anak-anak untuk gemar menanam pohon dilingkungan sekitar menjadi hal yang positif yang dilakukan oleh organisasi YFCC Yogyakarta. seperti yang sudah dikatakan oleh bapak Bambang Purwaka selaku Kepala sekolah SD Negeri Geyajan.

Bisa dikatakan efektif, kegiatan yang dilakukan YFCC sangat bermanfaat untuk sekolah terutama kepada siswa-siswa untuk menanamkan rasa cinta kepada lingkungan sejak dini dan melakukan praktek langsung mengenai cara menanam pohon dengan menggunakan hidrogel. (wawancara dengan bapak Bambang Purwaka selaku Kepala sekolah SD Negeri Geyajan, 10 Oktober 2017).



Gambar 7. Kegiatan YFCC Goes to School  
Sumber: YFCC Yogyakarta

*h. Talkshow*

Ditahun 2017 *Youth For Climate Change* Yogyakarta melakukan kegiatan yaitu talkshow yang bertema “Strategi sains dan teknologi dalam pemanfaatan lahan pasca penambangan dan upaya memperbaiki kualitas sumberdaya lahan dan ekosistem” materi dalam kegiatan ini adalah 1) Biorehabilitas lahan terbuka sebagai kualitas lahan hayati, 2) Teknologi Rekayasa dalam pemanfaatan lahan. Dalam kegiatan ini yang menjadi pemateri adalah 1) Nurlinda Ayu Triwuri, S.T,M.Eng (Dosen Teknologi Rekayasa Pengendalian Pencemaran Lingkungan), 2) Aryo Wiryawan, S.T (Direktur PT Indmira). Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 12 November Pukul 08.30-11.00 WIB, kegiatan ini dilakukan di Aula badan lingkungan hidup Provinsi DIY jalan Tentara rakyat Mataram No.53, Bumijo, Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. kegiatan talkshow ini bertujuan untuk menyadarkan

kesadaran masyarakat untuk bisa memperbaiki kualitas sumberdaya lahan dan ekosistemnya.



Gambar 8. Talkshow YFCC Yogyakarta  
Sumber: YFCC Yogyakarta

## **2. Pelaksanaan Strategi Komunikasi Bermedia (*Mediated*) *Youth For Climate Change* Yogyakarta dalam Mengembangkan Kesadaran Masyarakat Yogyakarta untuk Peduli Lingkungan Tahun 2017.**

Dalam Penginformasian program *Youth For Climate Change* Yogyakarta dalam memanfaatkan media tujuannya adalah agar pesan yang disampaikan dapat tersebar luas kepada seluruh masyarakat. Berikut ini adalah pelaksanaan strategi komunikasi bermedia dari program *Youth For Climate Change* Yogyakarta dalam mengembangkan kesadaran masyarakat Yogyakarta untuk peduli lingkungan tahun 2017.

### **1. Media *Cyber***

*Media Cyber* adalah sarana komunikasi dengan menggunakan jaringan internet atau bentuk komunikasi yang ada di dunia maya (internet). Kemudahan penggunaan teknologi internet dengan perangkat



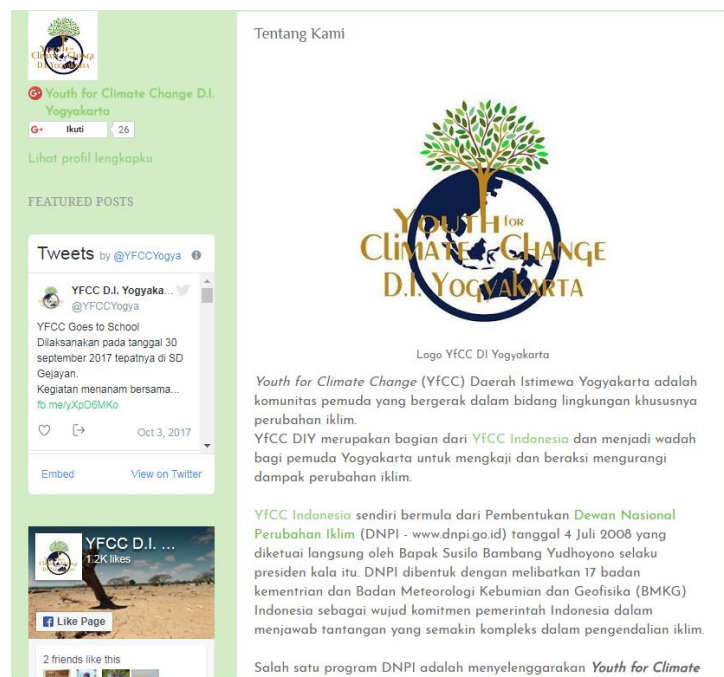
pendukungnya menjadikan media *cyber* semakin berkembang beberapa tahun belakangan ini dan itu membuat minat masyarakat terhadap media cyber semakin meningkat. Dalam hal ini *Youth For Climate Change* Yogyakarta memanfaatkan media internet sebagai alat dalam menginformasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi YFCC Yogyakarta dalam mengembangkan kesadaran masyarakat Yogyakarta untuk peduli lingkungan. YFCC Yogyakarta mempunyai empat sarana komunikasi untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Seperti: Blogspot, Instagram, Facebook dan Twitter.

Sebagai anak milinial yang melek dengan teknologi, saya menyadari bahwa media digital sangatlah penting di era ini, oleh karena itu strategi yang kami lakukan dengan memanfaatkan media sosial sebaik dan seefektif mungkin dengan menyebarkan informasi melalui media sosial seperti blogspot instagram dan facebook dan twitter agar masyarakat mengerti akan pesan yang ingin kita sampaikan. Media sosial kami gunakan sebagai salah satu alat komunikasi untuk mengedukasi tentang pengetahuan dasar akan peduli lingkungan masyarakat untuk membangun kesadaran untuk ikut peduli terhadap lingkungan. (wawancara dengan admin informasi YFCC Yogyakarta, 3 Oktober 2017).

#### 1. Blogspot

Menulis adalah hal yang paling menyenangkan, dengan menulis orang lain bisa membaca maksud dari apa yang ingin kita sampaikan. Di zaman yang canggih ini, masyarakat bisa dengan mudah mengakses apapun dari internet, bisa melalui telepon genggam maupun komputer. *Youth For Climate Change* Yogyakarta

memanfaatkan itu sebagai wadah atau tempat berbagi informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan menjaga lingkungan dari kerusakan manusia, memberitahukan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan adalah salah satu cara dari *Youth For Climate Change* Yogyakarta dalam mengembangkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. penggunaan blogspot menjadi langkah utama untuk memperkenalkan apa itu YFCC Yogyakarta kepada masyarakat yang ingin mengetahui lebih dalam tentang YFCC Yogyakarta.



Gambar 1. Blogspot YFCC Yogyakarta  
Sumber: Blogspot YFCC yogyakarta

## 2. Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video, belakangan ini banyak dari kaum muda baik laki-laki maupun perempuan banyak yang menggunakan aplikasi Instagram tersebut, dengan melihat peluang ini *Youth For Climate Change* Yogyakarta mulai menggunakan Instagram sebagai media penginformasian kepada masyarakat mengenai apa itu YFCC Yogyakarta dan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta dalam mengembangkan kesadaran masyarakat Yogyakarta untuk peduli lingkungan. dalam penggunaannya YFCC Yogyakarta menggunakan Instagram sebagai wadah untuk memberitahukan akan hari-hari apa saja yang yang bisa kita ingatkan kepada masyarakat, seperti contoh YFCC Yogyakarta mengingatkan akan hari hutan sedunia dan hari bumi sedunia.



Gambar 2. Instagram YFCC Yogyakarta  
Sumber: YFCC Yogyakarta



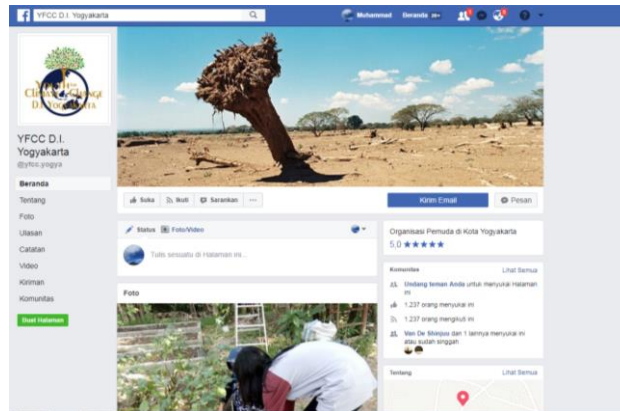
Gambar 2.1 hari hutan sedunia  
Sumber: Instagram YFCC



Gambar 2.2 hari bumi  
Sumber: Instagram YFCC

### 3. Facebook

Siapa yang tidak kenal dengan facebook, facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi dengan masyarakat lain. Di Indonesia sendiri penggunaan facebook cukup tinggi, baik dari kalangan bawah maupun kalangan atas semua bisa menggunakan sebuah layanan jejaring sosial ini. *Youth For Climate Change Yogyakarta* memanfaatkan ini sebagai sarana penyebaran informasi untuk memberitahukan kepada masyarakat khususnya anak-anak muda akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Penggunaan ini adalah langkah agar masyarakat bisa mengetahui akan apa itu YFCC Yogyakarta dan mengetahui akan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh YFCC Yogyakarta. seperti contoh YFCC memberitahukan kegiatan YFCC *Goes To Village* dan YFCC *Goes To school* melalui akun facebook YFCC Yogyakarta.



Gambar 3. Facebook YFCC Yogyakarta  
 Sumber: YFCC Yogyakarta



Gambar 3.1 YFCC Goes to village  
 Sumber: Facebook YFCC



Gambar 3.2 YFCC Goes to school  
 Sumber: Facebook YFCC

#### 4. Twitter

Twitter menjadi salah satu layanan sosial yang bisa dimanfaatkan kegunaannya. Pemanfaatan media twitter oleh YFCC Yogyakarta adalah sebagai media untuk memberitahukan pesan-pesan apa yang akan disampaikan oleh YFCC Yogyakarta kepada masyarakat. Penggunaan twitter dikalangan anak muda mulai menjadi trending karena aplikasinya yang modern. Dengan meningkatnya pengguna twitter YFCC Yogyakarta memanfaatkan

ini sebagai bahan untuk menyampaikan informasi mengenai peduli lingkungan. seperti contoh YFCC Yogyakarta memberitahukan informasi mengenai kegiatan YFCC Goes To school melalui akun twitter YFCC Yogyakarta.



Gambar 4. Twitter YFCC Yogyakarta  
Sumber: YFCC Yogyakarta



Gambar 4.1 YFCC Goes to school  
Sumber: Twitter YFCC Yogyakarta

### **3. Evaluasi Strategi Komunikasi *Youth For Climate Change* Yogyakarta Dalam Mengembangkan Kesadaran Masyarakat Yogyakarta Untuk Peduli Lingkungan Tahun 2017.**

Proses evaluasi yang dilakukan oleh organisasi *Youth For Climate Change* Yogyakarta dalam mengembangkan kesadaran masyarakat Yogyakarta untuk peduli lingkungan Tahun 2017 adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program yang dibuat oleh YFCC Yogyakarta kepada masyarakat, agar masyarakat mau turut ikut serta dalam upaya meminimalisir kegiatan kerusakan lingkungan dengan menjaga lingkungan dengan hal-hal yang sederhana. Tahap evaluasi ini sangat penting karena dengan tahap ini YFCC Yogyakarta bisa mengetahui apakah program yang dijalankan sudah berhasil atau tidak.

*Youth For Climate Change* Yogyakarta mempunyai beberapa tahap evaluasi yang dilakukannya Pertama adalah dengan mengevaluasi sumber daya manusia yang ada didalam organisasi YFCC Yogyakarta, melihat seberapa besar kemampuan yang dipunya, untuk dikembangkan agar potensi yang ada bisa dimaksimalkan. Pentingnya sumber daya manusia akan suatu organisasi atau perusahaan yang menjalankan di suatu program harus didukung dengan sumber daya manusia yang memadai dan kreatif agar proses yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar. Tingkat keberhasilan didalam suatu program bisa ditentukan dengan sumber daya manusia yang ada di dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk mendukung suatu kegiatan yang dilakukan.

Evaluasi sumber daya manusia YFCC Yogyakarta dan biasanya evaluasi suatu event yang telah kita laksanakan, Kami biasanya rapat dimana saja biasanya kami memilih waktu weekend, selama semua anggota menyepakati tempat dan waktu tersebut. Biasanya ketua YFCC Yogyakarta akan menentukan lokasinya, dan seluruh anggota YFCC Yogyakarta akan terlibat. (wawancara dengan admin informasi YFCC Yogyakarta, 3 Oktober 2017).

Hal ini sama seperti Proses evaluasi yang kedua juga dilakukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta setelah melakukan kegiatan yang dilakukan melihat seberapa besar keefektifan kegiatan itu dan apakah kegiatan itu bisa di lanjutkan kembali dan bagaimana respon yang diterima oleh masyarakat sekitar ketika mendapatkan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan.

Untuk tahap evaluasi biasanya kami melakukan evaluasi menyeluruh baik itu evaluasi event-event yang telah kami selenggarakan atau evaluasi sumber daya manusia YFCC Yogyakarta, untuk evaluasi SDM YFCC Yogyakarta biasanya kami lakukan per enam bulan. (wawancara dengan ketua YFCC Yogyakarta, 25 September 2017).

Dalam hal ini YFCC Yogyakarta juga melakukan tahap evaluasi persemester tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan ada juga tahap evaluasi laporan perdivisi tentang bagaimana kinerja yang sudah dilakukan sejak kepengurusannya.



a. Faktor-faktor Pendukung

Didalam suatu organisasi atau perusahaan yang akan menjalankan suatu kegiatan pasti mempunyai faktor-faktor pendukung yang bisa membuat kinerja atau program yang sudah dibuat berjalan dengan lancar, peranan faktor pendukung didalam suatu kegiatan adalah hal yang penting didalam suatu organisasi, seperti organisasi *Youth For Climate Change* Yogyakarta dalam melakukan kegiatan yang sifatnya mengembangkan kesadaran masyarakat Yogyakarta untuk peduli lingkungan Tahun 2017. Berikut ini adalah faktor-faktor pendukung dari YFCC Yogyakarta, seperti yang sudah dikatakan oleh Chrisna Ocvatika Santoso selaku ketua *Youth For Climate Change* Yogyakarta.

yang menjadi faktor pendukung di dalam suatu keberhasilan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi *Youth For Climate Change* Yogyakarta adalah dengan faktor internal yang ada di dalam organisasi YFCC Yogyakarta, memiliki solidaritas yang tinggi dan memiliki rasa kekeluarga yang begitu hangat sehingga membuat para anggota yang lain merasa nyaman dengan keadaan ini. (wawancara dengan ketua YFCC Yogyakarta, 25 September 2017).”

Kristinar selaku admin Informasi (Instagram dan Facebook) *Youth For Climate Change* Yogyakarta juga menambahkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dari keberhasilan Organisasi *Youth For Climate Change* Yogyakarta yaitu:

Ya faktor internal ya mas, dimulai dari kinerja para volunteernya yang bersemangat membuat suatu kegiatan itu menjadi lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan dan kebersamaannya mas. (wawancara dengan admin informasi YFCC Yogyakarta, 3 Oktober 2017).

b. Faktor-faktor Penghambat

Di dalam suatu organisasi *Youth For Climate Change* Yogyakarta juga mempunyai faktor-faktor penghambat didalam melakukan suatu kegiatan yang akan dilakukannya, faktor-faktor penghambat itulah yang akan membuat kinerja atau program dari YFCC Yogyakarta menjadi semakin sulit untuk dikembangkan. Berikut ini adalah faktor-faktor penghambat dari YFCC Yogyakarta, seperti yang sudah dikatakan oleh Chrisna Ocvatika Santoso selaku ketua *Youth For Climate Change* Yogyakarta.

Mengenai faktor penghambat yang *Youth For Climate Change* Yogyakarta dapatkan yaitu adalah dari segi pendanaan mas, sulit karena masih tergantung sama anggota dan danus dalam hal ini YFCC Yogyakarta dari pendanaannya tidak ada pemasukan yang tetap. Jadi itu yang membuat kinerja dari YFCC Yogyakarta menjadi semakin berkurang. (wawancara dengan ketua YFCC Yogyakarta, 25 September 2017).

Kristinar selaku admin Informasi (Instagram dan Facebook) *Youth For Climate Change* Yogyakarta juga menambahkan bahwa ada beberapa kelemahan dari Organisasi *Youth For Climate Change* Yogyakarta yaitu

Sebenarnya kami selalu menghadapi berbagai hambatan, terutama apabila kami akan membuat suatu event. Tentu membuat event tidak akan terealisasi tanpa adanya dana. Sejauh ini, kami YFCC Yogyakarta masih kesulitan dalam mencari sponsor untuk dana.. (wawancara dengan admin informasi YFCC Yogyakarta, 3 Oktober 2017).

## **B. PEMBAHASAN**

Setelah membuat sajian data pada pembahasan sebelumnya, pada bagian ini peneliti akan membahas dengan analisis data penelitian, jika sebelumnya peneliti hanya memaparkan data-data yang sudah didapatkan di lapangan baik berupa data wawancara dan dokumentasi, maka pada bagian ini peneliti akan menganalisis data-data yang telah peneliti dapatkan tersebut dengan menggunakan berbagai teori yang telah penulis paparkan sebelumnya di bab satu.

### **1. Perencanaan Strategi Komunikasi *Youth For Climate Change* Yogyakarta Dalam Mengembangkan Kesadaran Masyarakat Yogyakarta Untuk Peduli Lingkungan Tahun 2017.**

Perencanaan strategi komunikasi dalam penginformasian program mengenai Edukasi dan Sosialisasi yang dilakukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta yaitu harus memperhatikan beberapa aspek mulai dari menganalisis situasi, pemilihan komunikator, penetapan tujuan, menentukan pesan yang ingin disampaikan, dan memilih media yang akan digunakan. Menurut seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton dalam Cangara (2017:64) juga membuat definisi dengan menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Program Edukasi dan Sosialisasi yang dilakukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta ini bertujuan untuk mengembangkan kesadaran masyarakat Yogyakarta untuk peduli terhadap lingkungan sekitar dengan memberitahukan hal-hal kecil yang bisa kita lakukan untuk tidak merusak lingkungan dan mengajak masyarakat untuk bisa ikut menjaga lingkungan sekitar seperti contohnya mengajak anak-anak untuk gemar menanam pohon dan memanfaatkan sampah organik menjadi sesuatu yang hal yang bernilai seperti pupuk organik. Program edukasi dan sosialisasi merupakan program pokok dari YFCC Yogyakarta dalam mengembangkan kesadaran masyarakat Yogyakarta untuk peduli terhadap lingkungan di Tahun 2017, awal mula terbentuknya program edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh YFCC Yogyakarta ini bermula dari kepedulian para Volunteer YFCC Yogyakarta terhadap lingkungan di Yogyakarta dan pola hidup masyarakat Yogyakarta yang masih kurang peduli terhadap lingkungan, banyaknya sampah di Yogyakarta dan kurangnya pepohonan di daerah kota Yogyakarta menjadikan kota Yogyakarta sebagai salah satu tempat yang akan terkena dari dampak perubahan iklim.

Program Edukasi yang *Youth For Climate Change* Yogyakarta lakukan adalah dengan berorientasi kepada pendidikan dan pengetahuan dasar tentang bagaimana cara menjaga dan merawat lingkungan dari kerusakan ulah manusia. Dalam kamus besar Bahasa Inggris *education* berarti pendidikan. Sedangkan menurut Mustofa (2015:6) pendidikan berasal dari kata didik atau mendidik yang berarti memelihara dan memberi latihan. Dalam program edukasinya YFCC Yogyakarta mempunyai

beberapa cara dalam memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan salah satunya adalah dengan melakukan pemberitahuan melalui media sosial seperti: Instagram dan Facebook akan hari-hari besar lingkungan seperti: (Edukasi mengenai Hari Hutan Sedunia, Hari *Meteorological* Sedunia, Hari Air Sedunia dan Hari Bumi) dalam kegiatan ini YFCC Yogyakarta hanya memperingati hari-hari besar lingkungan melalui media sosial, tujuannya adalah untuk menyadarkan kesadaran masyarakat akan hari-hari lingkungan sedunia dan diharapkan masyarakat mau mencari tahu tentang bagaimana cara memperingati hari lingkungan sedunia. Dalam kegiatannya YFCC Yogyakarta juga melakukan edukasi melalui setiap kegiatan yang dilakukannya seperti kegiatan *YFCC Goes To Village*, *YFCC Goes To School* dan *Talkshow*, dengan edukasi langsung kepada masyarakat diharapkan bisa membuat masyarakat menjadi semakin peduli terhadap lingkungan dengan informasi yang akan YFCC Yogyakarta sampaikan.

Kegiatan edukasi pertama yang *Youth For Climate Change* Yogyakarta lakukan adalah dengan menginformasikan Hari Hutan Sedunia kepada masyarakat melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook pada tanggal 21 Maret 2017. Dalam hal ini YFCC Yogyakarta hanya memberikan informasi tentang hari hutan sedunia kepada masyarakat hal ini bertujuan untuk mengingatkan kepada masyarakat untuk peduli terhadap hutan sekitar yang harus dijaga oleh manusia. dalam hal ini YFCC Yogyakarta melakukan pemberitahuan kepada masyarakat setahun sekali setiap memperingati hari hutan sedunia.

Kegiatan edukasi selanjutnya adalah memperingati Hari *Meteorological Sedunia* dalam hal ini *Youth For Climate Change* Yogyakarta melakukan penginformasian mengenai hari *meteorological sedunia* kepada masyarakat melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook pada tanggal 23 Maret 2017. hal ini bertujuan untuk mengingatkan kepada masyarakat untuk bisa menjaga alam semesta dengan tidak melakukan hal-hal yang dapat merusak alam. Dalam hal ini YFCC Yogyakarta melakukan pemberitahuan kepada masyarakat setahun sekali setiap memperingati hari *meteorological sedunia*.

*Youth For Climate Change* Yogyakarta juga melakukan edukasi mengenai Hari Air Sedunia kepada para muda peduli lingkungan, kegiatan ini dilakukan pada tanggal 24 Maret 2017. Dalam kegiatan ini YFCC Yogyakarta melakukan diskusi mengenai hari air bersama komunitas pencinta lingkungan di Yogyakarta kegiatan ini bertujuan untuk mengingatkan kepada seluruh pencinta lingkungan untuk lebih memahami lagi bagaimana cara peduli dan menjaga air agar dapat dimaksimalkan dengan sebaik-baiknya. Kegiatan ini dilakukan setiap setahun sekali.

Selanjutnya edukasi yang dilakukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta adalah dengan memperingati Hari Bumi Sedunia pada tanggal 22 April 2017. Dalam kegiatan ini YFCC Yogyakarta hanya memberitahukan informasi mengenai hari bumi sedunia kepada masyarakat hal ini bertujuan untuk mengingatkan kepada masyarakat untuk bisa menjaga bumi dari kerusakan ulah manusia. Kegiatan ini dilakukan setiap setahun sekali setiap memperingati hari bumi sedunia.

Selanjutnya adalah *Youth For Climate Change* Yogyakarta juga melakukan kegiatan *YFCC Goes To Village* pada tanggal 12 September 2017. Dalam kegiatan ini YFCC Yogyakarta melakukan Edukasi langsung kepada masyarakat di pedesaan Dligo Bantul mengenai cara tentang bagaimana memanfaatkan sampah organic menjadi pupuk organic. Dalam melakukan kegiatannya YFCC Yogyakarta juga menganjarkan dan memberikan pengetahuan mengenai cara pembuatan pupuk organic menggunakan sampah organic. Kegiatan ini dilakukan setahun sekali untuk program pokok YFCC Yogyakarta.

Selanjutnya adalah *Youth For Climate Change* Yogyakarta juga melakukan kegiatan *YFCC Goes To School* pada tanggal 30 September 2017. Dalam kegiatan ini YFCC Yogyakarta melakukan edukasi langsung kepada para siswa sekolah dasar untuk bisa membuat anak-anak gemar menanam pohon hal ini bertujuan untuk menumbuhkan minat kepada anak-anak untuk gemar menanam pohon di lingkungan sekitar. kegiatan *YFCC Goes To School* ini dilakukan setahun sekali untuk program pokok dari YFCC Yogyakarta.

Dan kegiatan terakhir dari edukasi yang *For Climate Change* Yogyakarta lakukan adalah dengan kegiatan *Talkshow* pada tanggal 12 November 2017 dalam kegiatan ini bersifat umum untuk masyarakat luas bertempat di aula badan lingkungan hidup Yogyakarta. kegiatan ini bertujuan untuk menginformasikan akan bagaimana cara memanfaatkan lahan pasca penambangan dan upaya memperbaiki kualitas sumber daya lahan dan ekosistem agar tidak terjadi bencana alam.

Pengkritisasi peneliti dalam edukasi yang dilakukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta menurut peneliti masih kurang maksimal, karena edukasi menurut Mustofa adalah menganjarkan bukan hanya memberitahukan. tetapi dalam hal ini YFCC Yogyakarta juga melakukan edukasi secara langsung kepada masyarakat dan itu menjadi nilai positif yang diterima oleh masyarakat. Dan peneliti memberikan saran dalam hal ini edukasi yang dilakukan oleh YFCC Yogyakarta harus berkelanjutan kepada masyarakat agar bisa mengetahui perkembangan dari masyarakat terhadap peduli lingkungan, seperti contoh melakukan pelatihan edukasi kepada anak-anak setiap sebulan dua kali untuk memberitahukan dan menganjarkan anak-anak untuk peduli terhadap lingkungan.

Program Sosialisasi yang *Youth For Climate Change* Yogyakarta lakukan adalah dengan terjun langsung kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara menjaga lingkungan dan merawat lingkungan. Menurut Bagong Suryanto - J. Dwi Narwoko (2004:55) Sosialisasi adalah melakukan proses transfer nilai dan norma sosial kepada individu warga masyarakat, didalam suatu pelaksanaan proses sosialisasi harus diikuti secara aktif oleh dua pihak: pihak pertama adalah pihak yang mensosialisasi, dan pihak kedua adalah pihak yang disosialisasi.

Dalam melakukan kegiatannya YFCC Yogyakarta mempunyai dua kegiatan sosialisasi yaitu kegiatan *YFCC Goes To Village* dan *YFCC Goes To School*. *YFCC Goes To Village* merupakan kegiatan pokok dari YFCC Yogyakarta yang dimana dalam kegiatannya YFCC Yogyakarta melakukan survei langsung terhadap



masyarakat dipedesaan mengenai permasalahan lingkungan, kegiatan ini dilakukan setahun sekali dan ditahun 2017 ini YFCC Yogyakarta baru mengadakan YFCC *Goes To Village* yang pertama. Dalam kegiatannya YFCC Yogyakarta mengajarkan kepada masyarakat dipedesaan tentang bagaimana cara menjaga dan memanfaatkan alam untuk digunakan sebagai bahan olahan yang berguna untuk masyarakat sekitar, seperti pupuk organik yang terbuat dari sampah organic. Dan yang kedua YFCC Yogyakarta juga melakukan kegiatan YFCC *Goes To School*. YFCC *Goes To School* juga merupakan kegiatan pokok dari YFCC Yogyakarta yang dimana dalam kegiatan ini YFCC Yogyakarta melakukan kegiatan langsung kepada para siswa sekolah dasar untuk mengajarkan agar gemar menanam pohon, kegiatan ini baru pertama kali di adakan oleh YFCC Yogyakarta, dalam kegiatannya YFCC Yogyakarta melakukan pemberitahuan informasi mengenai bagaimana cara agar supaya para siswa menyukai tentang bagaimana cara menanam pohon dan YFCC Yogyakarta juga menggunakan hidrogel sebagai bahan ganti dari tanah agar anak-anak menyukai terlebih dahulu mengenai menanam pohon.

Pengkritisasi peneliti dalam sosialisasi yang dilakukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta menurut peneliti sudah cukup baik, karena proses sosialisasi yang dilakukan oleh YFCC Yogyakarta adalah dengan berinteraksi langsung mengajarkan dan memberitahukan akan apa saja yang bisa membuat masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. hal ini sama seperti yang dikatakan oleh Liliweri, sosialiasi merupakan proses interaksi dengan sesama manusia. Dan saran

peneliti dalam proses sosialisasi yang dilakukan oleh YFCC Yogyakarta mungkin harus berkelanjutan agar apa yang di inginkan bisa tercapai sepenuhnya kepada masyarakat. Untuk mendukung sebuah strategi komunikasi yang YFCC Yogyakarta lakukan maka langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam perencanaan menginformasikan program Edukasi dan Sosialisasi yang dilakukan adalah dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

### **1.1 Analisis Situasi**

Analisis Situasi yang dilakukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta adalah dengan terjun langsung mengetahui permasalahan yang ada di masyarakat mengenai lingkungan sekitar dengan menanyakan kepada salah satu masyarakat atau tokoh masyarakat mengenai permasalahan di lingkungan sekitar. Dalam hal ini YFCC Yogyakarta melakukan riset terlebih dahulu sebelum terjun langsung kepada masyarakat untuk menanyakan permasalahan yang ada di lingkungan tersebut. Seperti contohnya YFCC Yogyakarta melakukan riset terlebih dahulu mengenai pupuk pabrikan yang digunakan oleh masyarakat dan ternyata YFCC Yogyakarta menemukan ada sekumpulan masyarakat yang masih menggunakan pupuk pabrikan, dalam hal ini YFCC Yogyakarta menilai bahwa pupuk itu bisa dibuat melalui sampah organik, sampah yang berasal dari hewan dan tumbuhan bahan yang mudah hancur seperti (sisa makanan, buah, sayuran, rumput dan kotoran hewan) YFCC Yogyakarta mempunyai

pendapat bahwa pupuk yang berasal dari pabrikan itu kurang baik untuk tanah dan akan lebih baik lagi bila pupuk yang digunakan oleh masyarakat untuk bercocok tanam menggunakan pupuk organik yang berasal dari alam. Untuk lebih bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam hal ini YFCC Yogyakarta melakukan kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat di desa dligo untuk mencoba memperkenalkan akan adanya pupuk organik dari sampah sayur-sayuran dan buah-buahan yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk beralih menggunakan pupuk organik.

Pengkritisan peneliti dalam analisis situasi yang dilakukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta sudah cukup dalam hal ini YFCC Yogyakarta harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada dimasyarakat untuk bisa menyelesaikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. dalam melakukan analisis situasi ini diharapkan untuk YFCC Yogyakarta harus bisa paham tentang keadaan sekitar dan bisa mengembangkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

## **1.2 Menentukan komunikator**

Tahap selanjutnya adalah menentukan komunikator. Dalam proses penginformasian pesan dalam melakukan kegiatan edukasi dan sosialisasi untuk menentukan komunikator *Youth For Climate Change* Yogyakarta menyesuaikan kebutuhan akan seorang komunikator,

didalam suatu kegiatan YFCC Yogyakarta baik itu edukasi dan sosialisasi pasti membutuhkan seorang komunikator untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan. Menurut Aristoteles dalam Rakhmat (2007:225) seorang komunikator harus mempunyai karakter yaitu sebagai *Ethos*. *Ethos* terdiri dari pikiran baik, akhlak yang baik, dan maksud yang baik (*good sense, good moral character, good will*). Dalam hal ini YFCC Yogyakarta menggunakan komunikator dalam event-event tertentu saja. Contohnya, YFCC Yogyakarta *Goes to Village*, sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa biasanya masyarakat di desa terpencil tidak begitu mengerti Bahasa Indonesia, mereka cenderung menggunakan Bahasa jawa disitulah peran komunikator kami menggunakan komunikator untuk menyampaikan maksud dan tujuan kami kepada masyarakat. Biasanya kami meminta bantuan kepada sesama anggota YFCC Yogyakarta yang mengerti Bahasa jawa, perannya yaitu menyampaikan maksud dan tujuan kami kepada masyarakat setempat. Dan dalam kegiatannya YFCC Yogyakarta juga menggunakan komunikator dari luar anggota YFCC Yogyakarta seperti kegiatan yang dilakukan oleh YFCC Yogyakarta pada tanggal 10 November 2017 YFCC mengenai “Strategi Sains dan Teknologi dalam pemanfaatan lahan pasca penambangan dan upaya memperbaiki kualitas sumberdaya lahan dan ekosistem” dalam kegiatan ini YFCC Yogyakarta menggunakan komunikator yaitu

Nurlinda Ayu Triwuri, S.T.,M.Eng (Dosen Teknologi Rekayasa Pengendalian Pencemaran Lingkungan) dan Aryo Wiryawan, S.T (Direktur PT Indmira).

Pengkritisasi peneliti dalam penentuan komunikator yang dilakukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta mungkin masih kurang, karena YFCC Yogyakarta tidak terlalu terpacu terhadap teori mengenai komunikator seperti teori yang dikemukakan oleh Aristoteles dalam Rakhmat (2007:225), dalam menentukan komunikator YFCC Yogyakarta melakukan pemilihan terlebih dahulu kepada anggota YFCC Yogyakarta yang memiliki kemampuan dalam menyampaikan informasi untuk bisa menyampaikan maksud dan tujuan dari YFCC Yogyakarta, dalam pemilihannya YFCC Yogyakarta selalu melakukan sistem musyawarah bersama anggota YFCC Yogyakarta dalam menentukan pemilihan komunikator hal ini bertujuan untuk mempermudah YFCC Yogyakarta dalam menentukan komunikator dan dalam kriteria pemilihannya komunikator yang YFCC Yogyakarta lakukan adalah dengan melihat kemampuan dari seseorang yang akan dijadikan untuk seorang komunikator.

### **1.3 Penetapan tujuan**

Menentukan tujuan merupakan langkah pertama dari perencanaan sehingga dalam pelaksanaannya lebih terarah sesuai dengan hasil yang ingin dicapai. Penetapan tujuan dibuat agar mempermudah program

komunikasi yang sedang dijalankan. Agar suatu kegiatan komunikasi dapat berjalan lebih efektif, maka tujuan komunikasi yang bersifat umum harus dipersempit agar mempermudah dalam membuat program komunikasi, karena semakin sempit tujuan yang ditentukan maka akan semakin besar peluang untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Liliweri (2011:248-249) Tujuan Strategi Komunikasi menjadi sangat penting untuk dipahami oleh seorang pembuat strategi komunikasi. Ada lima tujuan strategi komunikasi yaitu: Memberitahu, Memotivasi, Mendidik, Menyebarkan Informasi dan Mendukung Pembuatan Keputusan.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan adalah *Youth For Climate Change* Yogyakarta mempunyai tujuan yaitu untuk menyadarkan kesadaran masyarakat akan peduli terhadap lingkungan agar bisa meminimalisir terjadinya perubahan iklim dan diharapkan kepada masyarakat untuk bisa melakukan setidaknya kepada diri sendiri untuk mau menjaga lingkungan dari kerusakan yang bisa ditimbulkan oleh manusia itu sendiri. Seperti contohnya YFCC Yogyakarta mengajak anak-anak untuk gemar menanam pohon agar jiwa peduli anak-anak muda ini tumbuh dari sejak kecil dan diharapkan hal ini bisa tumbuh sampai dewasa nanti.

Pengkritisan peneliti dalam penetapan tujuan yang dilakukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta sudah cukup jelas yaitu memberitahukan, memotivasi, mendidik dan menyebarkan informasi mengenai peduli terhadap lingkungan kepada masyarakat dan untuk mewujudkan itu YFCC Yogyakarta melakukan kegiatan yang sifatnya mengedukasi dan mengsosialisasi masyarakat seperti contoh kegiatannya yaitu: *YFCC Goes To Village* dan *YFCC Goes To School*.

#### **1.4 Menentukan Pesan**

Adapun pada tahap selanjutnya yang dilakukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta adalah menentukan pesan. dalam hal ini pesan yang disampaikan oleh YFCC Yogyakarta adalah pesan yang bersifat persuasif yaitu pesan yang bisa membuat sebuah perubahan mengubah pengetahuan seseorang, sikap, tingkah laku seseorang atau publik terhadap program akan dilaksanakan dan cara yang digunakan oleh YFCC Yogyakarta adalah dengan menyusun pesan yang penuh dengan dorongan (*motivation appeal*) dengan membuat pesan ini bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi semakin peduli terhadap lingkungan. Menurut Effendy Pesan (*message*) terdiri dari dua aspek, yakni ide atau isi pesan (*the content of message*) dan lambang (*symbol*) untuk mengekspresikannya. Effendy (1986:110).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan pesan yang secara umum disampaikan adalah program mengenai kepedulian terhadap lingkungan dari anggota YFCC Yogyakarta kepada masyarakat. Untuk materi yang kita sampaikan sudah dikemas sedemikian rupa sesuai dengan program edukasi dan sosialisasi yang akan dilakukan dan dalam hal ini YFCC Yogyakarta menggunakan Bahasa yang tidak terlalu formal, pada intinya komunikator ingin menjalin komunikasi yang nyaman bagi masyarakat agar mudah dipahami oleh seluruh masyarakat.

Pengkritisasi peneliti dalam menentukan pesan yang dilakukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta sudah cukup yaitu untuk mengembangkan kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan sekitar dengan melakukan kegiatan-kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh YFCC Yogyakarta namun cara penyampaian pesan terkadang kurang jelas, mungkin dengan adanya alat bantu atau peraga bisa membuat pesan yang disampaikan menjadi lebih efektif, hal ini sama seperti yang dituliskan oleh Effendy.

## **1.5 Memilih Media**

Tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta adalah memilih media. Menurut Cangara (2017:147-158) Didalam media komunikasi terdapat dua macam media yaitu: Media Lama dan Media Baru. Yang dimana media lama adalah media cetak, media elektronik, media luar ruangan, media format kecil,



saluran komunikasi kelompok, saluran komunikasi publik, saluran komunikasi antarpribadi, saluran komunikasi tradisional. Dan media baru adalah internet dan telepon seluler dan sms. Dalam pemilihan media yang dilakukan oleh YFCC Yogyakarta adalah dengan menggunakan media baru internet

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti media yang digunakan oleh YFCC Yogyakarta adalah media baru yang berupa media sosial sebagai alat penyampaian informasi yang sering digunakan oleh masyarakat luas seperti: Instagram, Facebook, Twitter dan Blogspot. Media ini digunakan karena YFCC Yogyakarta beranggapan bahwa media sosial merupakan alat yang efektif untuk menginformasikan apa itu YFCC Yogyakarta dan apa saja kegiatan yang dilakukan oleh YFCC Yogyakarta. Dengan demikian maka media dan saluran komunikasi adalah alat serta sarana yang memudahkan proses komunikasi dalam penyampaian pesan, Nimmo (1993:166). Dalam penyampaian pesannya YFCC Yogyakarta tidak sepenuhnya menggunakan media sosial, YFCC Yogyakarta juga menggunakan strategi terjun langsung kelapangan mengajak dan memberitahukan kepada masyarakat dengan kegiatan yang akan dibuat oleh YFCC Yogyakarta yaitu kegiatan YFCC *Goes To School* dan YFCC *Goes to Village*.

Pengkritisian peneliti dalam memilih media yang dilakukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta sudah cukup yakni dengan

menggunakan sistem *face to face* dan media baru sebagai alat penginformasian pesan tentang peduli terhadap lingkungan kepada masyarakat hal ini sama seperti yang sudah di jelaskan oleh Cangara yang menyatakan bahwa didalam menentukan media dibutuhkan media baru sebagai alat penyampaian informasi kepada masyarakat agar pesan yang disampaikan cepat tersebar.

## **2. Pelaksanaan Strategi Komunikasi *Youth For Climate Change* Yogyakarta Dalam Mengembangkan Kesadaran Masyarakat Yogyakarta Untuk Peduli Lingkungan Tahun 2017.**

Pelaksanaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta dalam mengembangkan kesadaran masyarakat Yogyakarta untuk peduli lingkungan Tahun 2017 ini mempunyai dua jenis strategi yaitu: tatap muka (*face to face*) dan bermedia (*mediated*). Didalam proses pelaksanaan strategi komunikasi ada dua macam cara penyampaian informasi Menurut Effendy (1993:302) berkaitan dengan media apa yang kita gunakan, cara bagaimana kita berkomunikasi (*how to communicate*), yaitu: 1) Komunikasi tatap muka (*face to face communication*) dan 2) Komunikasi bermedia (*mediated communication*). Berdasarkan hasil wawancara komunikasi tatap muka (*face to face*) mengenai program edukasi dan sosialisasi yang YFCC Yogyakarta lakukan seperti Edukasi pemberitahuan informasi mengenai hari-hari besar lingkungan dan adanya kegiatan

YFCC *Goes To Village*, YFCC *Goes To School* dan *Takshow* dan komunikasi bimedia yang YFCC Yogyakarta lakukan dengan menggunakan media sosial seperti: Instagram dan Facebook.

### **1.1 Pelaksanaan Strategi Komunikasi Tatap Muka (*face to face*) Youth For Climate Change Yogyakarta dalam Mengembangkan Kesadaran Masyarakat Yogyakarta untuk Peduli Lingkungan Tahun 2017.**

#### **a. Edukasi mengenai Hutan Sedunia**

Hari hutan sedunia di peringati setiap tanggal 21 Maret, dalam kegiatan ini YFCC Yogyakarta memberikan informasi melalui media sosial seperti: Instagram dan facebook mengenai Hari Hutan Sedunia kepada masyarakat dan diharapkan kepada masyarakat untuk bisa menjaga hutan dan tidak merusak hutan dengan cara apapun. Dalam memperingati hari hutan sedunia YFCC Yogyakarta tidak melakukan kegiatan tetapi hanya menginformasikan saja mengenai hari hutan sedunia kepada masyarakat.

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber ketua YFCC Yogyakarta, menyatakan bahwa dalam acara memperingati hari hutan sedunia YFCC Yogyakarta tidak melakukan kegiatan tetapi hanya mengedukasi kepada masyarakat tentang peduli terhadap Hutan yang ada disekitar untuk dijaga dan dirawat. Karena pentingnya peran hutan

terhadap kehidupan manusia dan YFCC Yogyakarta menganggap bahwa kita harus menjaga hutan agar tetap terjaga.

Pengkritisan peneliti dalam kegiatan hari hutan sedunia yang dilakukan oleh YFCC Yogyakarta mungkin masih kurang dalam mengedukasi karena dengan cara memberitahukan hari hutan sedunia kepada masyarakat melalui media sosial seperti: Instagram dan Facebook masih kurang efektif, mungkin dengan adanya kegiatan terjun langsung kepada masyarakat untuk langsung memberitahukan akan hari hutan sedunia mungkin bisa memberikan efek positif terhadap masyarakat.

b. Edukasi mengenai *Meteorological Sedunia*

Hari *Meteorological Sedunia* di peringati setiap tanggal 23 Maret, dalam kegiatan ini YFCC Yogyakarta hanya memberikan informasi melalui media sosial seperti: Instagram dan facebook mengenai Hari *Meteorological Sedunia* kepada masyarakat dan diharapkan kepada masyarakat untuk bisa menjaga keseimbangan bumi agar tidak terjadi kerusakan di atmosfer bumi. Dalam memperingati hari *Meteorological Sedunia* YFCC Yogyakarta tidak melakukan kegiatan tetapi hanya menginfomasikan saja mengenai hari *Meteorological sedunia* kepada masyarakat.

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber ketua YFCC Yogyakarta, Menyatakan bahwa dalam memperingati hari

*Meteorological* Sedunia YFCC Yogyakarta tidak melakukan kegiatan tetapi hanya mengedukasi kepada masyarakat tentang peduli terhadap *Meteorological* di bumi. Tujuannya agar masyarakat mengetahui tentang hari *Meteorological* Sedunia dan melakukan sesuatu untuk tidak merusak atmosfer bumi, Pesan yang YFCC Yogyakarta sampaikan adalah “Mari bersahabat dengan bumi, kurangi beban polusi dan emisi, mari jaga atmosfer kita (selamat Hari *Meteorological* Sedunia).

Pengkritisan peneliti dalam kegiatan Hari *Meteorological* Sedunia yang dilakukan oleh YFCC Yogyakarta mungkin masih kurang dalam mengedukasi masyarakat karena dengan cara memberitahukan hari *Meteorological* Sedunia kepada masyarakat melalui media sosial seperti: Instagram dan Facebook masih kurang efektif, mungkin dengan adanya kegiatan terjun langsung kepada masyarakat untuk langsung memberitahukan akan hari *Meteorological* Sedunia mungkin bisa memberikan efek positif terhadap masyarakat, agar masyarakat memahami arti dari Hari *Meteorological* Sedunia.

c. Edukasi mengenai Air Sedunia

Hari air sedunia diperingati setiap tanggal 24 Maret, dalam kegiatan ini YFCC Yogyakarta melakukan kegiatan diskusi bersama komunitas peduli lingkungan di Yogyakarta, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dan hal apa saja yang bisa kita lakukan untuk menjaga air agar bisa dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Tujuan

diadakan kegiatan ini adalah untuk memberitahukan kepada komunitas peduli lingkungan untuk bisa memanfaatkan air dengan sebaik mungkin dan mengerti tentang bagaimana cara menjaga air agar tidak terbuang sia-sia, hal ini bertujuan untuk menyadarkan kesadaran anak-anak muda para volunteer peduli lingkungan untuk bisa mengubah diri sendiri dan orang lain untuk bisa memanfaatkan air dengan sebaik-baiknya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber ketua YFCC Yogyakarta, menyatakan bahwa YFCC Yogyakarta membuat kegiatan ini adalah tujuannya untuk menyadarkan kepada anak-anak muda para volunteer tentang bagaimana cara memanfaatkan air seefektif dan sebaik mungkin. Dengan bisa memberitahukan kepada anak-anak muda para volunteer akan penggunaan air secara baik dan efektif diharapkan bisa memberitahukan dan mengajak orang lain atau masyarakat untuk bisa melakukan hal yang sama terhadap apa yang dilakukan.

Pengkritisan peneliti dalam kegiatan hari air sedunia yang dilakukan oleh YFCC Yogyakarta sudah cukup baik dengan mengadakan kegiatan diskusi dan mengajak para volunteer peduli lingkungan untuk mengetahui tentang bagaimana cara untuk melestarikan air dan menjaga air agar air di bumi tetap terjaga dan bisa dinikmati oleh anak cucu kita kelak. Dan dengan adanya informasi yang sudah didapatkan oleh anak-anak muda para volunteer peduli lingkungan ini diharapkan bisa

menagajak dan memberitahukan kepada masyarakat luas akan penggunaan air dengan sebaik-baiknya.

d. Edukasi mengenai Bumi Sedunia

Hari Bumi Sedunia di peringati setiap tanggal 22 April, dalam kegiatan ini YFCC Yogyakarta memberikan informasi melalui media sosial seperti: Instagram dan facebook mengenai Hari Bumi Sedunia kepada masyarakat dan diharapkan kepada masyarakat untuk bisa menjaga bumi dari kerusakan yang bisa ditimbulkan. Dalam memperingati hari Bumi Sedunia YFCC Yogyakarta tidak melakukan kegiatan tetapi hanya menginfomasikan mengenai hari Bumi Sedunia kepada masyarakat.

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber ketua YFCC Yogyakarta, menyatakan bahwa dalam kegiatan memperingati hari Bumi Sedunia YFCC Yogyakarta tidak melakukan kegiatan tetapi hanya mengedukasi kepada masyarakat tentang peduli terhadap bumi yang harus kita jaga, dan pesan yang YFCC Yogyakarta sampaikan adalah “Kurangilah kegiatan atau aktivitas yang merugikan bumi, mari bersama-sama menyangi bumi kita sendiri”.

Pengkritisasi peneliti dalam kegiatan hari bumi sedunia yang dilakukan oleh YFCC Yogyakarta mungkin masih kurang dalam mengedukasi karena dengan cara memberitahukan hari bumi sedunia kepada masyarakat melalui media sosial seperti: Instagram dan

Facebook masih kurang efektif, mungkin dengan adanya kegiatan terjun langsung kepada masyarakat untuk langsung memberitahukan akan hari bumi sedunia mungkin bisa memberikan efek positif terhadap masyarakat.

e. *YFCC Goes to Village*

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 12 September dan kegiatan ini bertempat di Desa Kelingseng Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *YFCC Goes to Village* merupakan kegiatan pokok dari YFCC Yogyakarta, dalam kegiatan ini YFCC Yogyakarta mengedukasi dan mengsosialisasi masyarakat disana tentang bagaimana cara memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk organik untuk bisa digunakan oleh masyarakat sekitar.

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber ketua YFCC Yogyakarta, menyatakan bahwa kegiatan *YFCC Goes To Village* ini bertujuan untuk mengurangi dampak pencemaran dari pupuk pabrikan terhadap kandungan yang ada di dalam tanah, dalam hal ini YFCC Yogyakarta memberitahukan akan adanya pupuk organik yang terbuat dari sampah organik dan pupuk organik ini ternyata dapat mengurangi dampak dari pencemaran yang ditimbulkan. Dan dengan menggunakan pupuk organik ini masyarakat bisa memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang berguna.



Pengkritisasi peneliti dalam kegiatan yang dilakukan oleh YFCC Yogyakarta mengenai program YFCC *Goes To Village* sudah cukup baik, dengan adanya informasi ini diharapkan bisa berguna untuk masyarakat dan untuk lingkungan sekitar. dan semoga kegiatan YFCC *Goes To Village* ada untuk tahun depan.

f. YFCC *Goes to School*

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 30 September kegiatan ini bertempat di SD Negeri Gejayan, dalam kegiatan ini YFCC Yogyakarta mengedukasi dan mengsosialisasi mengenai cara menanam pohon dengan menggunakan hidrogel kepada anak-anak agar gemar menanam pohon. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk menanamkan rasa cinta dan peduli kepada anak-anak untuk peduli terhadap lingkungan dengan cara menanam pohon dengan menggunakan hidrogel.

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber ketua YFCC Yogyakarta, menyatakan bahwa kegiatan YFCC *Goes to School* bertujuan untuk mengembangkan minat dari anak-anak untuk gemar menanam pohon, ditanamkan sejak dini untuk peduli lingkungan dan diharapkan hal ini menjadi nilai positif untuk anak-anak akan masa depannya untuk bisa peduli terhadap lingkungannya.

Pengkritisasi peneliti dalam kegiatan yang dilakukan oleh YFCC Yogyakarta mengenai program YFCC *Goes to School* sudah cukup baik dalam menginformasikan dan mengembangkan kesadaran untuk

membuat anak-anak gemar menanam pohon, dan diharapkan untuk kegiatan selanjutnya *YFCC Goes to School* tetap ada dan bisa dikembangkan untuk kegiatan selanjutnya.

g. *Talkshow*

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 10 November bertempat di Aula balai lingkungan hidup DIY. Dalam kegiatan ini YFCC Yogyakarta melakukan edukasi mengenai pemberitahuan pemahaman akan sumber daya lahan dan ekosistem kepada masyarakat. Kegiatan ini bertema tentang “strategi sains dan teknologi dalam pemanfaatan lahan pasca penambangan dan upaya memperbaiki kualitas sumberdaya lahan dan ekosistem” kegiatan ini bertujuan agar masyarakat bisa mengetahui tentang bagaimana cara memanfaatkan lahan dan memperbaiki sumberdaya lahan dan ekosistemnya dalam menjaga lingkungan agar tidak terjadi bencana karena kurangnya pemahaman akan pemanfaatan lahan pasca digunakan dan tidak dilakukan reboisasi seperti semula.

Pengkritisan peneliti dalam kegiatan *Talkshow* yang dilakukan oleh YFCC Yogyakarta sudah cukup baik yaitu memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan dampak dari pemanfaatan lahan yang digunakan agar tidak terjadi bencana alam.

## **1.2 Pelaksanaan Strategi Komunikasi Bermedia (*Mediated*) *Youth For Climate Change* Yogyakarta dalam Mengembangkan Kesadaran Masyarakat Yogyakarta untuk Peduli Lingkungan Tahun 2017.**

Pelaksanaan strategi komunikasi dalam menginformasikan program Edukasi dan Sosialisasi yang di lakukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta dengan memanfaatkan media dimaksudkan agar pesan yang disampaikan dapat tesebar luas diseluruh masyarakat. Menurut Effendy (2011:16) Proses komunikasi secara sekunder atau media adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana penyebaran informasi seperti: radio, spanduk, televisi dan film sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama, komunikasi bermedia ini pun disebut sebagai komunikasi informatif karena jenis komunikasi ini tidak begitu ampuh mengubah tingkah laku komunikannya.

Media yang digunakan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta adalah menggunakan media *Cyber*. Penggunaan media *Cyber* juga merupakan cara YFCC Yogyakarta dalam menginformasikan program edukasi dan sosialisasi yang akan dilakukan. Dalam penginformasian program YFCC Yogyakarta kepada masyarakat YFCC Yogyakarta menggunakan media sosial sebagai penyampaian informasi kepada masyarakat, seperti: Blogspot, Instagram, Facebook dan Twitter. Dengan tujuan agar masyarakat dapat mengetahui informasi dengan mudah dan cepat. Menurut

Nasrullah (2014:13-17) Media *cyber* adalah media baru atau sebuah saluran yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan informasi melalui internet, misalnya media online, digital media, network media dan media web.

Dari hasil wawancara peneliti, media sosial merupakan media yang digunakan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta untuk menginformasikan program edukasi dan sosialisasi. Seperti: Blogspot, Instagram, Facebook dan Twitter. Media sosial ini berisikan informasi mengenai apa itu YFCC Yogyakarta dan apa saja kegiatan yang dilakukan oleh YFCC Yogyakarta dan diharapkan dengan adanya informasi mengenai lingkungan yang YFCC Yogyakarta lakukan ini bisa membuat dampak yang signifikan terhadap perubahan lingkungan di Yogyakarta, perannya yaitu untuk bisa mempermudah masyarakat dalam mengetahui apa itu YFCC Yogyakarta, dengan menggunakan media sosial YFCC Yogyakarta berharap masyarakat bisa mengetahui tentang apa itu YFCC Yogyakarta dan apa saja kegiatan yang dilakukan oleh YFCC Yogyakarta.

Dalam melakukan penyampaian informasi melalui media sosial YFCC Yogyakarta selalu memberitahukan akan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan, dan media sosial juga digunakan oleh YFCC Yogyakarta sebagai pengingat mengenai hari-hari besar lingkungan kepada masyarakat, dan diharapkan kepada masyarakat untuk bisa peduli terhadap lingkungan

sekitar dengan cara memberitahukan akan hari-hari besar lingkungan yang YFCC Yogyakarta lakukan.

Pengkritisasi peneliti dalam media *cyber* yang dilakukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta bahwa informasi yang dibuat oleh YFCC Yogyakarta melalui media sosial seperti: Blogspot, Instagram, Facebook dan Twitter, sepenuhnya sudah memberikan informasi secara detail karena isi informasi pada sosial media yang YFCC Yogyakarta lakukan sudah bisa menjelaskan apa itu YFCC Yogyakarta dan apa saja kegiatan dari YFCC Yogyakarta.

## **2. Evaluasi Strategi Komunikasi *Youth For Climate Change* Yogyakarta Dalam Mengembangkan Kesadaran Masyarakat Yogyakarta Untuk Peduli Lingkungan Tahun 2017.**

Proses evaluasi dari strategi komunikasi yang dilakukukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta dalam mengembangkan kesadaran masyarakat Yogyakarta untuk peduli lingkungan Tahun 2017 ini merupakan salah satu faktor penunjang apakah kegiatan yang dilakukan oleh YFCC Yogyakarta tahun 2017 sudah berhasil atau belum. Keefektivitasan suatu program komunikasi hanya bisa diketahui dengan evaluasi. Menurut Cangara (2017:174-175) evaluasi bisa dilakukan dengan dua acara, yaitu:

## 1. Evaluasi Program

Evaluasi program biasa disebut evaluasi *sumatif* (*summative evaluation*). Evaluasi ini memiliki fokus untuk melihat:

- a) Sejauhmana tujuan akhir yang ingin dicapai (*goal*) dari suatu kegiatan, apakah terpenuhi atau tidak
- b) Untuk melakukan modifikasi tujuan program dan strategi.

## 2. Evaluasi Manajemen

Evaluasi manajemen biasa disebut evaluasi *Formatif* (*formative evaluation*). Evaluasi ini memiliki fokus terhadap pencapaian operasional kegiatan:

- a. Apakah hal-hal yang dilakukan masih dalam tataran rencana yang telah ditetapkan semula.
- b. Apakah pelaksanaan kegiatan berjalan lancar atau tidak
- c. Apakah usaha yang dilakukan itu mengalami kemajuan atau tidak
- d. Apakah ada hambatan atau kemacetan yang ditemui dalam operasional atau tidak
- e. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut, apakah dengan cara memodifikasi langkah-langkah yang akan diambil, apakah mengurangi atau menambah komponen yang bisa memperlancar jalannya kegiatan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, evaluasi yang dilakukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta mempunyai 2 tahapan yang dimana

tahapan pertama adalah mengevaluasi mengenai sumber daya manusia yang ada di dalam suatu organisasi YFCC Yogyakarta, sebelum melakukan kegiatan YFCC Yogyakarta melakukan evaluasi sumber daya manusia terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana potensi yang YFCC Yogyakarta punyai, dalam mengevaluasi sumber daya manusia ini YFCC Yogyakarta melakukan pengenalan akan kelebihan dari masing-masing anggota YFCC Yogyakarta, melihat apakah seseorang ini mempunyai kelebihan untuk dijadikan kelebihan dari kegiatan yang akan dilakukan oleh YFCC Yogyakarta seperti contohnya: seorang anggota YFCC Yogyakarta yang mempunyai kelebihan untuk berbicara di depan umum. Pentingnya mengenali sumber daya manusia di dalam suatu organisasi merupakan hal yang harus dipahami dalam membuat suatu kegiatan. proses evaluasi sumber daya manusia ini dilakukan awal sebelum melaksanakan kegiatan dan perenam bulan sekali untuk melihat seberapa besar keefektifan sumber daya manusia yang sudah ada.

Tahapan kedua dari proses evaluasi yang dilakukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta yaitu adalah dengan mengevaluasi perkegiatan yang sudah dilakukan oleh YFCC Yogyakarta. Sistem evaluasi yang YFCC Yogyakarta terapkan adalah sesudah kegiatan dilaksanakan setelah 4 sampai 7 hari maka akan di tentukan proses evaluasi untuk melihat seberapa besar keefektifitasan kegiatan yang sudah dilakukan. Agar terciptanya proses evaluasi yang dilakukan YFCC Yogyakarta mengundang semua anggota YFCC Yogyakarta yang terlibat dalam kegiatan tersebut untuk ikut dalam proses evaluasi kegiatan tersebut. Dengan

adanya proses evaluasi ini diharapkan kepada YFCC Yogyakarta bisa melihat dan menganalisis kegiatan yang sudah dilakukan bisa dikembangkan dan diteruskan atau tidak.

Pengkritisan peneliti dalam evaluasi yang dilakukan oleh *Youth For Climate Change* Yogyakarta sudah cukup baik, sebelum melakukan kegiatan YFCC Yogyakarta melakukan evaluasi sumber daya manusia terlebih dahulu sebelum menentukan kegiatan, hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Cangara bahwa didalam evaluasi harus ada evaluasi manajemen terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan dan YFCC Yogyakarta juga melakukan evaluasi program perkegiatan yang dilakukan setiap sesudah kegiatan itu berjalan.